

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS
DI KELAS VII MTs RAUDLATUL ULUUM AEK NABARA
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RIDHA ANDRIANI

NIM. 2120100022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS
DI KELAS VII MTs RAUDLATUL ULUUM AEK NABARA
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RIDHA ANDRIANI
NIM. 2120100022**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003**

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.198309272023211007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ridha Andriani
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ridha Andriani yang berjudul **"Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003

PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Ridha Andriani
NIM. 2120100022

**HALAMANPERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Ridha Andriani
NIM. 2120100022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 2023211017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 2023211017

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.A.
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 20 Mei 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,90/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-
Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum
Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten
Labuhan Batu**

NAMA : Ridha Andriani
NIM : 2120100022

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Mei 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Pembelajaran yang efektif bergantung pada modul ajar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, pengembangannya masih minim, menyebabkan pembelajaran monoton. Rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu penyebab, sehingga modul ajar kurang interaktif. Dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara, modul ajar berperan penting dalam membentuk karakter siswa, tetapi masih banyak kendala. Metode pengajaran yang kurang interaktif dan keterbatasan sumber belajar menyulitkan siswa memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan modul ajar yang sistematis dan sesuai dengan konteks sosial budaya di Kecamatan Bilah Hulu agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul ajar berbentuk *E-Book* yang dapat memberikan suasana belajar yang baru bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (*Research and Development*). Penelitian yang berupaya untuk memperbaiki Modul Ajar.

Hasil penelitian yang di uji oleh validasi ahli materi yaitu 94% dengan kategori sangat valid. Kemudian hasil validasi ahli praktisi pembelajaran yaitu 94% dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dengan melihat respon peserta didik menunjukkan hasil 94,33% dengan kategori sangat praktis.

Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Modul ajar ini dapat dijadikan sebagai prangkat pembelajaran bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII. Adapun produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diakses pada link berikut ini: <https://heyzine.com/flip-book/bef5af0f52.html>

Kata kunci : Modul ajar, Validitas dan Praktikalitas

ABSTRACT

Name : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *Development of Teaching Modules for the Subject of Al-Quran Hadith in Class VII of MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency*

Effective learning depends on innovative teaching modules that meet students' needs. However, their development remains limited, leading to monotonous learning experiences. One of the main causes is teachers' low competence in utilizing technology, making teaching modules less interactive. In the learning of Al-Qur'an and Hadith for seventh-grade students at MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara, teaching modules play a crucial role in shaping students' character, yet various challenges persist. The lack of interactive teaching methods and limited learning resources make it difficult for students to understand the material. Therefore, a systematic teaching module that aligns with the socio-cultural context of Bilah Hulu District is necessary to enhance learning effectiveness and engagement. This study aims to develop an E-Book-based teaching module that creates a fresh learning atmosphere for students, preventing boredom in the learning process.

The method used in this research is the R&D (Research and Development) method, which aims to improve the teaching module.

The research results, validated by subject matter experts, received a score of 94%, categorized as highly valid. Similarly, the validation by learning practitioners also resulted in a score of 94%, classified as highly valid. The practicality test, based on students' responses, showed a result of 94.33%, categorized as highly practical.

This indicates that the developed teaching module has good quality. It can be used as a learning tool for teachers and students in the Al-Qur'an Hadith learning process for seventh-grade students. The product resulting from this research can be accessed at the following link: <https://heyzine.com/flip-book/bef5af0f52.html>

Keywords : *teaching modules, validity and practicality*

مُلخَص

اسم : رضا أندرياني

نيم : ٢١٢٠١٠٠٠٢٢

عنوان : تطوير وحدات تعليمية لمواد الحديث القرآني في الصف السابع بمدرسة روضة العلوم التكنولوجية

يعتمد التعلم الفعال على وحدات تعليمية مبتكرة تناسب احتياجات الطلاب. ومع ذلك، لا يزال التطوير في حده الأدنى، مما يسبب التعلم الرتيب. يعد انخفاض كفاءة المعلمين في استخدام التكنولوجيا أحد الأسباب، مما يجعل وحدات التدريس أقل تفاعلية. في تعلم القرآن والحديث في الصف السابع بالمدرسة التكنولوجية روضة العلوم إيك نبارة، تلعب وحدات التدريس دورًا مهمًا في تشكيل شخصية الطلاب، ولكن لا تزال هناك العديد من العقبات. طرق التدريس الأقل تفاعلية وموارد التعلم المحدودة تجعل من الصعب على الطلاب فهم المادة. ولذلك، هناك حاجة إلى وحدات تعليمية تكون منهجية ومناسبة للسياق الاجتماعي والثقافي في منطقة بيلا هولو حتى يكون التعلم أكثر فعالية وذات مغزى. والهدف من هذا البحث هو تطوير وحدات تعليمية في شكل كتب إلكترونية يمكن أن توفر جَوًا تعليميًا جديدًا للطلاب حتى لا تكون عملية التعلم مملة.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث والتطوير (D&R). البحث الذي يسعى إلى تحسين وحدة التدريس.

كانت نتائج البحث التي تم اختبارها من خلال التحقق من صحة خبراء المواد 94% مع فئة صالحة جدًا. ثم كانت نتائج التحقق من خبراء ممارسي التعلم 94% مع فئة صالحة جدًا. وأظهرت نتائج الاختبار العملي من خلال النظر في إجابات الطلاب نتيجة 94.33% في فئة العملي جدًا.

وهذا يدل على أن وحدة التدريس التي تم تطويرها ذات نوعية جيدة. يمكن استخدام وحدة التدريس هذه كأداة تعليمية للمعلمين والطلاب في عملية تعلم حديث القرآن الكريم في الصف السابع. يمكن الوصول إلى المنتجات الناتجة عن هذا البحث على الرابط التالي
<https://heyzine.com/flip-book/bef5af0f52.html>

لكلمات المفتاحية: وحدة التدريس، الصلاحية والتطبيق

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Kepada Ibu Kepala Madrasah MTs Raudlatul Uluum, Ibu Widya Syahraini, S.Pd., yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut serta kepada para Guru khususnya, Ibu

Basaria Nasution, S.Pd., guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, yang banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

9. Untuk yang paling spesial ungkapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Ayahanda Paridam dan Ibunda Juniar Sitompul tercinta yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.
10. Kepada keluarga tercinta, Nenek, Alm. Atok, Alm. Kakek, Adik tersayang Syifa Azzahra, Paman Risky Junanta Sitompul, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan, Kak Alysah, Kak Wani, Cindy, Anggi, Eli, Kina, terima kasih yang senantiasa sudah menjadi pembimbing yang kesekian yang telah bertukar informasi seputar perjalanan perkuliahan ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI, yaitu Mutia Hikmatul Laily, S.Pd., dan Mustafa Husyen Nasution, S.Pd., yang telah banyak membantu peneliti dalam proses perkuliahan dan proses perskripsian ini hingga selesai.
13. Kepada orang terspecial dalam perjalanan skripsi, terima kasih peneliti sampaikan untuk segala dukungan, motivasi, do'a, semangat, serta tulus kasih yang telah diberikan. Semoga yang diharapkan akan segera terwujud.
14. Terakhir, terkhusus kepada diri saya sendiri Ridha Andriani terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan berjuang sekuat ini. Tetaplah tumbuh menjadi lebih baik, meskipun banyak yang membuat mu jatuh.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2025
Penyusun
Ridha Andriani

NIM. 2120100022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda	Nama	Gabungan	Nama
يُ.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...!..َ...ى	fathah dan alif ataya	Ā	dengan garis di atas
ى...ِ...	Kasrah dan ya	ī	dan garis di bawah
و...ُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutaha* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir kata nya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Spesifikasi Produk	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan teori	11
B. Penelitian terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	35
B. Jenis penelitian	35
C. Sumber data	38
D. Teknik pengumpulan data	39
E. Teknik pengecekan keabsahan data	42
F. Teknik analisis data	44
G. Instrumen penelitin	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Hasil	47
1. <i>Analysis</i>	48
2. <i>Desain</i>	50
3. <i>Development</i>	52
4. <i>Implementation</i>	53

5. <i>Evaluation</i>	53
B. Pembahasan Produk	56
1. Rancangan Produk	56
2. Validitas Produk	60
3. Praktikalitas Produk	60
BAB V KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2. Kriteria Validasi Produk	44
Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Produk	45
Tabel 4. Skala Likert	46
Tabel 5. Perumusan Tujuan.....	49
Tabel 6. Penyusunan Proses Pengembangan	50
Tabel 7. Daftar Validator Ahli	53
Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran.....	54
Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi	54
Tabel 10. Hasil Angket Respon Peserta Didik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Modul Berbentuk <i>E-Book</i>	26
Gambar 2. Model ADDIE	37
Gambar 4. Peta Konsep Penyusunan Modul	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pengembangan modul ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar yang baik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Namun, permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh guru. Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa saat ini. Akibatnya, pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, sehingga motivasi belajar siswa pun menurun.¹

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya pengembangan modul ajar adalah rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Masih banyak guru yang terbiasa menggunakan modul ajar secara manual tanpa memanfaatkan teknologi digital yang sebenarnya dapat membantu dalam menyajikan materi dengan lebih interaktif. Kurangnya pelatihan dan keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi kendala yang membuat guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar berbasis digital. Padahal, dengan penggunaan teknologi yang tepat, pembelajaran dapat lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

¹ Adip Wahyudi, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Education Social Science* Vol. 2 No.1. (2022): Hlm. 51-61.

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran Al-Quran dan Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara, pengembangan modul ajar menjadi aspek yang sangat penting. Mata pelajaran ini berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan berbagai kendala. Diantara adalah dimana siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi karena prangkat pembelajaran yang diterapkan masih mengikuti pola manual dimana guru belum beralih dari manual menuju berbasis teknologi sehingga pembelajaran yang kurang interaktif serta keterbatasan sumber belajar yang tersedia menjadi persoalan yang dihadapi oleh guru masa kini khususnya di guru yang mengajar di MTs Raudlatul Ulum.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang kurang variatif juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif yang dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu mereka dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran dan memahami maknanya dengan lebih mudah.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang sistematis dan terstruktur guna meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara. Modul ajar yang dikembangkan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa, serta membantu guru

dalam menyampaikan materi dengan lebih baik. Penggunaan teknologi dalam pengembangan modul ajar dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya modul ajar yang berbasis digital, siswa dapat belajar secara mandiri, mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Al-Quran dan Hadis.

Selain itu, penyesuaian modul ajar dengan konteks sosial dan budaya di Kecamatan Bilah Hulu juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menyesuaikan materi ajar dengan lingkungan sosial dan budaya siswa, pembelajaran akan lebih relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik, sehingga pembelajaran Al-Quran dan Hadis tidak hanya sekadar teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Dengan adanya pengembangan modul ajar yang lebih inovatif, diharapkan pembelajaran di MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik serta karakter siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga pendidikan agama dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi merupakan sebuah trend yang tidak dapat dibendung dan terbendung lagi. Era globalisasi telah mengantar perkembangan di berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi ini

berperan sebagai kendaraan dalam penyampaian pengajaran. Teknologi dalam pendidikan dijadikan sebagai perantara untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dapat memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan baik untuk menambah ilmu pengetahuan.²

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, mulai dari media, bahan ajar dan lain sebagainya. Penyampaian informasi sangat penting untuk membentuk pola pemikiran siswa akan suatu materi. Berbagai perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan berbagai bahan ajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah e-modul. Modul elektronik (e-modul) merupakan pengembangan modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari modul cetak.³ Dengan penyajian materi yang menarik sesulit apapun materi yang diberikan jika dikemas menarik, tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berpedoman kepada buku paket saja, namun juga bisa dipadukan dengan beberapa media atau modul elektronik.

Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan siswa. Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa, modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajarannya. Ketika

²Ana Maritsa, Uinik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, Muhammad Azhar Ma'sum, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Agama* Vol. 18, No. 2, (2021), hlm. 91-100.

³Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, Ade Sri Madona, "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 2, (2022), hlm. 410-427.

memasuki era yang serba digital seperti saat ini, maka pengembangan modul ajar yang dilakukan seorang pendidik juga menjadi hal yang sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Seiring semakin mudahnya akses teknologi bagi siswa, pengintegrasian teknologi ke dalam modul ajar berpeluang memperkaya pengalaman belajar siswa. Berbagai macam teknologi, misalnya media dinamis dan interaktif, dapat digunakan sebagai fitur tambahan dalam suatu modul ajar. Untuk konteks seperti ini, teknologi memberikan nilai tambah bagi modul ajar, yaitu sebagai penambah ruang penjelasan konten. Dengan kata lain, teknologi tersebut dapat digunakan untuk mengenalkan atau menjelaskan suatu topik tertentu secara lebih mendalam, dinamis, dan interaktif.⁴

Pra observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran Al-Quran Hadis perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang dipakai di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara masih berbentuk manual. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, sehingga modul ajar yang digunakan masih bersifat manual dan kurang interaktif. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran Al-Quran dan Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara, pengembangan modul ajar

⁴Febriana Dini Prawinggo Nesti, Yosep Dwi Kristanto, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Vol.9, No.3, (2020), hlm. 480-492.

menjadi aspek yang sangat penting. Pembelajaran ini berperan dalam membentuk karakter siswa, namun masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapannya. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi karena metode pengajaran yang kurang interaktif serta keterbatasan sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang sistematis dan terstruktur guna meningkatkan kualitas pendidikan. Modul yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif serta memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, penyesuaian modul dengan konteks sosial dan budaya di Kecamatan Bilah Hulu akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk mencapai target tersebut, peneliti mengembangkan modul ajar menjadi *E-Book* sehingga dapat menjadi perangkat pembelajaran yang relevan bagi guru dan siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut memerlukan solusi untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Maka peneliti melakukan penelitian **“Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengembangan modul ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan modul ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan modul ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengembangan modul ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan modul ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan modul ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

D. Spesifikasi Produk

Modul ajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yang dikembangkan dalam bentuk spesifikasi produk baru yang akan dikembangkan melalui desain teknologi dalam bentuk *e-book* dalam bentuk *softfile* yang didesain dan berisikan materi Al-Quran Hadits pada kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

Pengembangan produk baru dilakukan karena peneliti melihat efektivitas produk lama yang hanya menggunakan materi saja kurang efisien sehingga muncullah produk baru dengan menggunakan media teknologi dalam cakupan-cakupan isian materinya.

Komposisi materi modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara rujukan dari kurikulum merdekat yang kemudian akan disampaikan guru kepada peserta didik melalui media *e-book* yang didesain dengan menggunakan teknologi.

E. Defenisi Operasional

1. Pengembangan modul ajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk menciptakan dan memperbaiki modul ajar mata pelajaran Al-QuranHadis. Modul ajar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu bentuk pengembangan modul ajar yang diterapkan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik merupakan objek bagi guru dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran Al-QuranHadis berbasis *e-book*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis khususnya untuk sekolah, guru, peserta didik dan Peneliti.

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini untuk mengembangkan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis pada kelas VII melalui teknologi *e-book*.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk proses perbaikan dan peningkatan pembelajaran terkhusus pada pengembangan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam pembuatan modul ajar berbasis teknologi sehingga kurikulum merdeka dalam terimplementasikan dengan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian pengembangan modul ajar berbasis *e-book* ini, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab Pertama, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Kajian teori berfungsi untuk mendapatkan beberapa wawasan secara lebih mendalam mengenai persoalan penelitian. Kemudian penelitian terdahulu untuk mendukung kebaruan penelitian.

Bab ketiga, memuat Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian dan sumber data, model R&D (*Research and Development*), teknik pengumpulan data dan instrumen peneliti.

Bab keempat, adalah hasil penelitian yang mencakup tentang pengembangan e-modul, analisis validasi dan praktikalitas produk pengembangan.

Bab kelima, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pandemi COVID-19 mengubah semua hal, termasuk pendidikan. Pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing selama kurang lebih dua tahun. Kehilangan pembelajaran, sudah meningkat secara signifikan selama dua tahun pandemi COVID-19. Ini terlihat dari pencapaian literasi dan numerasi siswa.

Pemerintah menerapkan kurikulum darurat sebagai tanggapan atas hal ini. Pengembangan kurikulum selalu berubah, sehingga dapat merespon perubahan struktural di pemerintahan, globalisasi, dan kemajuan ilmu dan teknologi. Kurikulum darurat yang diterapkan saat pandemi menjadi cikal bakal kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemic Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau kurikulum tematik integrative.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka

belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan profil pelajar yang memiliki akhlak mulia, berkebhinekaan global, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada perang uru sebagai ujung tombak pelaksana di lapangan.⁵

2. Pengertian Modul Ajar

Saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital. Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian

⁵ Made Aditya Dharma, Ida Bagus Putu Adyana, dkk. “Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 11, NO. 3, (2024): Hlm. 626-636.

Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik.⁶

Modul merupakan satuan kecil dari suatu pembelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Artinya, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa kehadiran pendidik secara langsung. Modul dapat juga diartikan sebagai program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik (guru, instruktur, pembimbing, dosen) meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Itulah sebabnya modul biasa disebut juga dengan paket pembelajaran mandiri.

Biasanya modul yang baik mengintegrasikan petunjuk manual belajar, multimedia, bahkan situs *online* yang dapat diakses oleh peserta didik baik pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam ruang kelas maupun menjadi rujukan kerja pada saat melaksanakan tugas mandiri di rumah. Namun demikian, modul yang dikembangkan harus diarahkan pada kebutuhan individu peserta didik. Jika peserta didik memiliki akses *online* yang baik dan ditunjang oleh berbagai fasilitas yang tersedia, maka modul dapat menggunakan model *blended* dengan memadukan unsur-unsur *online* dengan

⁶Rahmat Setiawan, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, Salim Nabhan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* Vol.2, No.2, (2022), hlm. 49-62.

bahan-bahan cetak. Sebaliknya jika fasilitas tidak tersedia, cukup dengan modul cetak saja yang dikembangkan.⁷

Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.⁸

Adapun ayat Al-Quran yang berhubungan dengan modul ajar yaitu terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Nabi Muhammad SAW. yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as. sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran Bapak para nabi dan Pengumandang Tauhid itu. Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi

⁷Muhammad Yauni, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PRENDAMEDIA GRUP, 2018), hlm. 133.

⁸Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Tarbawi* Vol.5, No.2, (2022), hlm. 130-138.

Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dialah sajajuga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau 'izhah yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang

diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁹

Berdasarkan tafsir diatas, ayat tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode dan strategidalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Sehingga pemilihan strategi dan metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan strategi dan metode termuat dalam modul ajar. Yang sering digiunakan dilembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Modul merupakan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang digunakan oleh seorang guru tentunya dirancang secara sistematis dan dapat dipahami. Komponen-komponen yang terdapat didalam modul juga jelass ehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Komponen Modul Ajar

Secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

Komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran.

- a. Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin sebagai berikut:
 - 1.) Identitas modul yang terdiri dari nama penulis, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas dan alokasi waktu
 - 2.) Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi
 - 3.) Profil pelajar pancasila
 - 4.) Sarana dan prasarana

⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 385-386.

- 5.) Tager siswa
 - 6.) Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.
- b. Pada komponen inti modul ajar meliputi beberapa poin sebagai berikut:
- 1.) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa.
 - 2.) Pemahaman bermakna. Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
 - 3.) Pertanyaan pemantik. Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan.
 - 4.) Kegiatan Pembelajaran. Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan.
 - 5.) Assesment. seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran.
 - 6.) Remedial dan pengayaan. Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.¹⁰

Seluruh komponen yang terdapat dalam modul ajar perlu diperhatikan oleh guru, sehingga melalui komponen-pomponen tersebut, proses

¹⁰Faridatul Jannah, "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1, (2023),hlm. 131–143.

pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terlaksana sesuai dengan apa yang sudah dirancang di dalam modul tersebut.

4. Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan sebuah modul diuraikan oleh Widodo dalam buku Najuah sebagai berikut:

a. Penentuan Standar Kompetensi dan Rencana Kegiatan Belajar Mengajar

Standar kompetensi ditetapkan terlebih dahulu sebagai tahap awal dari sebuah proses pembelajaran, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik. Semenara itu, rencana kegiatan belajar-mengajar diartikan sebagai pengembangan dari standar kompetensi. Rencana kegiatan belajar-mengajar ini biasanya dibuat dalam suatu perangkat pembelajaran atau silabus.

b. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran

Kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan pada awal pengembangan modul pembelajaran ini dimaksudkan agar penyusun modul mengerti akan hal apa saja yang perlu dimuat dalam sebuah modul, supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pengguna akhir modul.

Proses ini dapat ditempuh lewat cara berikut:

- 1.) Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada rencana perangkat pembelajaran atau silabus
- 2.) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama

3.) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan

4.) Menentukan judul modul pembelajaran yang akan disusun

c. Penyusunan Draft Modul Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan draft modul pembelajaran adalah menyusun dan mengatur materi pembelajaran dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan untuk mencapai sebuah kompetensi tertentu atau sub kompetensi menjadi sebuah kesatuan yang sistematis. Draft modul pembelajaran inilah yang akan mendapatkan evaluasi dan nantinya akan direvisi berdasarkan kegiatan uji coba serta validasi yang dilakukan.

d. Uji Coba

Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti materi yang diberikan dalam modul pembelajaran, kemudahan peserta didik dalam memahami materi dan kemudahan dalam menggunakan modul pembelajaran yang akan dibuat. Uji coba dilakukan langsung terhadap peserta didik sebagai pengguna dari modul pembelajaran. Berbagai saran, kritikan dan masukan yang didapat dari tahap uji coba ini bermanfaat dalam perbaikan *draft* modul.

e. Validasi

Validasi adalah proses penilaian terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mengetahui validitas tersebut, validasi dilakukan dengan melibatkan pihak ahli sesuai dengan bidang yang terkait dalam modul

pembelajaran. Setelah proses validasi oleh pihak ahli, diharapkan modul pembelajaran yang dibuat akan layak dan cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil validasi ini pun digunakan untuk penyempurnaan modul pembelajaran yang akan diproduksi.

f. Revisi dan Produksi

Perbaikan atau revisi merupakan proses penyempurnaan modul pembelajaran setelah memperoleh masukan yang didapat dari hasil uji coba dan validasi. Setelah revisi dilakukan, modul pembelajaran siap untuk diproduksi.¹¹

Beberapa langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar dibuat untuk memudahkan seorang guru dalam penyusunan modul ajar. Sehingga dari mulai tahapan penentuan standar kompetensi sampai pada tahap revisi dapat memberikan pemahaman oleh seorang guru dalam membuat modul ajar.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Modul Ajar

Terdapat langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka. *Pertama*, melakukan analisis pada peserta didik, guru, dan satuan/guruan terhadap kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain menjadi akurat dengan

¹¹Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 9-10.

masalah yang ada dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. *Kedua*, melakukan asesmen diagnostik secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Pada tahap ini guru akan mengidentifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar.

Ketiga, melakukan identifikasi dan menentukan profil pelajar Pancasila yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan beracuan dengan guru berkarakter. Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan melakukan sebuah project, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu agar selaras dengan dimensi program profil pelajar Pancasila. *Keempat*, Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Alur tersebut sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Inti dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana perangkat pembelajaran. *Kelima*, mendesain jenis, teknik, dan instrument untuk asesmen. Guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional, yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. *Keenam*, modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan. *Ketujuh*, guru dapat menentukan beberapa komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Kedelapan*, komponen

esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran. *Kesembilan*, setelah menerapkan tahap sebelumnya, maka modul siap digunakan. *Kesepuluh*, evaluasi modul ajar. Guru akan melakukan evaluasi terhadap modul ajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap tujuan dalam modul ajar yang dibuat serta sebagai perbaikan pada modul ajar di kegiatan pembelajaran berikutnya.¹²

6. Manfaat Modul Ajar

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh guru apabila mereka membuat bahan ajar sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- b. Guru tidak lagi tergantung pada buku teks, yang kadang-kadang sulit untuk diperoleh dan tidak konsisten dengan perkembangan dan persesuaian dengan kurikulum.
- c. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dibuat, dikemas, dan diproses menggunakan berbagai sumber referensi.
- d. Menambah koleksi pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat bahan secara langsung.
- e. Bahan ajar mampu memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, sehingga siswa akan merasa lebih percaya terhadap gurunya, dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru mereka.¹³

Disamping itu manfaat pengembangan bahan ajar juga akan dirasakan oleh peserta didik dimana pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak membuat jenuh, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi solusi bagi

¹²Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* Vol.3, No. 1, (2023), hlm. 33–41.

¹³Djamil Paputungan, Syarifuddin Ondeng, Muh Arif, "Konsep, Prinsip, Tujuan Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI," *Journal of Islamic Education Managemet Research* Vol. 3, No. 1, (2024): hlm. 35-44.

peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka baik itu dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Karakteristik Modul Ajar

Modul yang baik adalah modul yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. dalam mengembangkan modul hendaknya memperhatikan beberapa karakteristiknya dengan baik. Modul mempunyai 5 karakteristik, yaitu:

a. Instruksi Diri (*Self Instruction*)

Modul hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam belajar. Instruksi yang ada dalam modul hendaknya sejelas mungkin. Selain itu, untuk memenuhi kriteria instruksi diri (*self instruction*), modul juga harus memenuhi minimal 10 hal berikut.

- 1.) Modul hendaknya mengandung tujuan yang pembelajaran yang jelas, harus memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
- 2.) Berisi materi pelajaran yang disusun dalam unit-unit kegiatan yang spesifik, tujuannya adalah agar materi pelajaran tersebut dapat dipelajari secara tuntas
- 3.) Adanya contoh dan ilustrasi gambar yang bisa menambah kejelasan pemaparan materi pelajaran
- 4.) Memuat soal-soal latihan terkait materi pelajaran, tugas terstruktur, maupun yang sejenis untuk mengukur kemampuan peserta didik
- 5.) Kontekstual, artinya materi yang disajikan terkait langsung dengan lingkungan peserta didik dan sesuai dengan apa yang dihasapi olehnya
- 6.) Bahasa yang digunakan hendaknya komunikatif dan mudah difahami
- 7.) Adanya rangkuman setelah penyampain materi pelajaran
- 8.) Adanya instrumen penilaian yang bisa dilakukan secara mandiri (*self assessment*)
- 9.) Disediakan umpan balik atas penilaian mandiri peserta didik, umpan balik itu penting sebagai alat ukur penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

10.) Disediakan rujukan dan informasi lain yang relevan dengan materi pelajaran.

b. Mandiri (*Self Contained*)

Modul bisa disebut mandiri bila semua unsur materi pelajaran sudah ada di dalamnya. Tujuannya memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara keseluruhan, karena materi pelajaran telah dikemas secara utuh menjadi satu kesatuan. Pembagian dan pemisahan yang ada dalam modul dilakukan secara hati-hati jangan sampai ada materi pelajaran yang tertinggal atau bahkan tidak diletakkan sebagaimana mestinya.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Maksudnya adalah modul tidak tergantung pada bahan ajar yang lain. Dia bisa berdiri sendiri. Dengan menggunakan modul peserta didik bisa mempelajari materi, mengerjakan tugas, menilai, dan mengukur kemampuannya secara mandiri.

d. Adaptif

Modul hendaknya adaptif. Artinya modul harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan zaman. Modul bisa mengadopsi setiap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Modul bersifat luwes, artinya bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

e. Mudah digunakan (*User Friendly*)

Modul hendaknya termasuk kategori user friendly atau mudah digunakan. Informasi yang digunakan hendaknya jelas, instruksinya

juga harus jelas. Tujuannya adalah mempermudah peserta didik dalam menggunakannya sebagai rujukan dalam belajar.¹⁴

Modul ajar juga memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri tanpa bantuan guru. Kemudian modul ajar akan memuat materi yang lengkap dan menyeluruh sehingga peserta didik tidak perlu bergantung pada bahan yang lainnya. Modul ajar juga harus adaptif terhadap perkembangan, baik perkembangan peserta didik maupun perkembangan lingkungan.

8. Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar

Modul ajar tentunya juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Modul Ajar

Modul mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembriarto dalam jurnal Aliyah, sebagai berikut:

- 1.) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
- 2.) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
- 3.) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
- 4.) Siswa lebih aktif belajar.
- 5.) Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
- 6.) Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.¹⁵

b. Kelemahan Modul Ajar

¹⁴Moh. Fauzan, "Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2021, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, (Malang, 9 Oktober 2019), Universitas Negeri Malang..

¹⁵Aliyah, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul," *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* Vol. 2, No. 3, (2022), hlm. 139-147 .

Menurut Morrison, Ross, & Kemp dalam jurnal Ridha Wahyuningtyas modul memiliki kelemahan pada saat penggunaannya di pembelajaran, yaitu:

- 1.) Interaksi antar peserta didik berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok
- 2.) Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi
- 3.) Kemandirian yang bebas menyebabkan peserta didik tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu
- 4.) Perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya
- 5.) Persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.¹⁶

Dari penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan dari modul ajar, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Akan tetapi, perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik agar modul ajar yang digunakan relevan dan meminimalisir terjadinya dampak negatif dari modul yang digunakan dalam proses pembelajaran.

9. Modul Ajar Berbentuk *E-Book*



Gambar 1. Modul Berbentuk *E-Book*

¹⁶Ridha Wahyuningtyas, Novi Trisnawati, “Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro,” *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol.9, No.2, (2021), hlm. 376–388.

Era teknologi saat ini mampu merubah pandangan manusia terkait pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memiliki latar belakang yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu pemanfaatan teknologi juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yakni untuk mempermudah aksesibilitas informasi ataupun materi pembelajaran.¹⁷

Dengan perkembangan teknologi tersebut, muncullah *E-Modul* yang menjadi bahan ajar dalam kurikulum merdeka. *E-modul* ialah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya untuk dalam mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai selain itu juga untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan pengertian *e-modul* tersebut, maka yang dimaksud e-modul yaitu berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Berbeda dengan modul, e-modul merupakan suatu modul berbasis TIK, penggunaan emodul dalam proses pembelajaran karena e-modul dapat diakses dengan baik melalui laptop atau handphone, bisa diakses dengan *online* ataupun *offline*, untuk sekolah-sekolah yang berada di pelosok yang susah dengan jaringan internet, e-modul ini sangat membantu karena dapat diakses melalui *offline*. E-modul ini bersifat interaktif memudahkan dalam

¹⁷Andri Kurniawan, "Pengembangan E-Modul Berbasis Android Menggunakan Teknologi AI (Artificial Intelligence) Pada Materi Media dan Produksi," *Jurnal Teknologi Pembelajaran* Vol.13, No. 2, (2024), hlm. 28-34.

navigasi, memungkinkan menampilkan atau memuat gambar, audio, video dan animasi serta dilengkapi tes/ kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera. Seperti layaknya modul, e-modul juga terdiri dari beberapa bagian misalnya cover dan petunjuk penggunaan serta dilengkapi pula dengan kata pengantar, daftar isi sebagai sarana untuk mempermudah siswa menggunakan e-modul.¹⁸

10. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Pengertian Al-Quran Hadis adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan Al-Quran dan al hadis serta dengan pendalamanya. Al-Quran Hadis kemudian istilahnya menjadi qurdis. Qurdis adalah salah satu mata pelajaran wajib sekolah umum yang berciri khas keislaman di tingkat MI, MTs swasta/negeri dan MA atau yang sederajat.

Al-Quran Hadis adalah mata pelajaran perpaduan dua disiplin ilmu yaitu ilmu Al-Quran dan ilmu hadis menjadi satu. Silabusnya digabungkan menjadi satu pula kajian ilmu Al-Quran dan hadis secara terpadu, dan tidak terpisah keduanya. Jadi Al-Quran hadis (qurdis) ini membutuhkan guru yang menguasai ilmu Al-Quran dan hadis secara utuh. Ruang lingkup Al-Quran hadis lebih banyak menitik beratkan pada pembelajaran tentang baca tulis Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran.¹⁹

¹⁸Yunita Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Vol.3, No.3, (2023), hlm. 1139–1146.

¹⁹Nia Nur'aeni, H. Masykur, H. Abdul Qosim, "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-QuranHadist Kelas IX Di MTS Negeri 4 Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No. 4, (2021), hlm. 526-530.

Al-Quran juga merupakan kitab sebagai sumber pedoman hidup manusia.

Sesuai dengan dalil pada surah Al-Baqarah ayat 2, yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”

Al-Kitab adalah Al-Quran yang dibubuhkan pada awal kata kitab dipahami dalam arti kesempurnaan. Dengan demikian, al-kitab adalah kitab yang sempurna. Sedemikian sempurnanya sehingga tidak ada satu kitab yang wajar dinamai al-kitab kecuali kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini. Karena itu, begitu kata tersebut terdengar maka pikiran langsung menuju kepada Al-Quran, walaupun dalam redaksinya tidak disebut bahwa yang dimaksud adalah Al-Quran. Tidak ada keraguan padanya, yakni bukti-bukti rasional dan emosional menyangkut kebenaran sumber dan kandungannya sedemikian jelas, sehingga tidak wajar seorangpun ragu terhadapnya.²⁰

Mata pelajaran Al-Quran Hadis juga merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan dalam sekolah madrasah maupun pondok pesantren. Untuk lebih spesifik memberikan pemahaman terhadap peserta didik terkait ilmu Al-Quran dan Hadis yang tentu sangat penting untuk diketahui.

11. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Tujuan pembelajaran Quran Hadis pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 87-88.

berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Meager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa.

Perumusan tujuan pembelajaran Quran Hadis merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.²¹

Kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Quran, ilmu Hadis, dan ayat-ayat serta hadits-hadits pilihan. Mata pelajaran Al-Quran Hadis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Quran dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Quran dan hadis.²²

²¹Harmoni, "Implementasi Pembelajaran Al-QuranHadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* Vol.2, No. 1, (2020), hlm. 82-91.

²²Tatik Fitriyana, Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-QuranHadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.14, No. 2, (2020), hlm. 355-371.

Adapun menurut Al Quran, tujuan dalam mempelajari Al-Quran dan hadis sesuai dengan dalil Allah SWT dalam QS.Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

” Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Al-Qurthubi menulis bahwa bisa saja seseorang mengirim pembantunya ke mesjid untuk mengambilkan untuknya tempat duduk, asalkan sang pembantu berdiri meninggalkan tempat itu ketika yang mengutusnyanya datang dan duduk. Di sisi lain tidak diperkenankan meletakkan sajadah atau semacamnya untuk menghalangi orang lain duduk di tempat itu. Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.²³

Pembelajaran Al-Quran Hadis juga diharapkan dapat memperbaiki pengamalan ibadah dari peserta didik. Mulai dari bacaan ayat-ayat Al-Quran ketika mengaji, ketika sholat, berdo'a, dan yang lainnya. Sehingga tujuan

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 80.

pembelajaran dapat tercapai, bukan hanya sebatas pemahaman tetapi juga memperbaiki pengalaman ibadah peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini menjadi lebih kuat serta menjadi lebih akurat seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelusuran dengan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar, yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Aulia Nur Rasyid	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata pelajaran Proyek IPA Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso di SMKN 1 Tamanan Bondowoso	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa modul ajar Projek IPAS berbasis kurikulum merdeka terintegrasi batik Bondowoso ini dalam kategori Sangat Valid dan Sangat Menarik di dalam pembelajaran Projek IPAS ²⁴	Persamaan penelitian terletak pada Modul Ajar dan jenis penelitian sedangkan perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran, lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti
2	Intan Ani Purnama	Pengembangan Modul pembelajaran tematik Berbasis <i>Lokal</i>	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Modul pembelajaran	Persamaan penelitian terletak pada Modul Ajar dan jenis

²⁴Aulia Nur Rasyid, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Proyek IPA Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso Di SMKN 1 Tamanan Bondowoso", *Skripsi*, (UIN KH. Acmad Shiddiq Jember, 2023), hlm. 1-132.

		Wisdom Papua Barat Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD	tematik berbasis local wisdom Papua Barat dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh sejumlah validator ahli, antara lain ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. ²⁵	penelitian sedangkan perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran, lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti
3	Evi Rahmadani	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Geometri di SMP/MTs	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki hasil yang sangat valid dan sangat praktis sehingga sangat layak digunakan pada pembelajaran materi geometri di SMP/MTs dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. ²⁶	Persamaan penelitian terletak pada Modul Ajar dan jenis penelitian, serta jenjang sekolah yang diteliti sedangkan perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian
4	Dina Fadillah Pane	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Berdasarkan hasil analisis data validasi dari para validator, diantaranya Modul Ajar /	Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian dan metode

²⁵Intan Ani Purnama, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Lokal Wisdom Papua Barat Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD", *Skripsi*, (Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2023), hlm. 1-81.

²⁶Evi Rahmadani, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Geometri Di SMP/MTs", *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), hlm. 1-82.

		Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan	RPP Kurikulum Merdeka Matematika kategori valid, LKPD berbasis Multiple Intelligences merupakan kategori valid yaitu dari ahli materi merupakan kategori valid, dari ahli media diperoleh merupakan kategori sangat valid dan dari ahli bahasa diperoleh merupakan kategori valid. ²⁷	penelitian sedangkan perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran, jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian
--	--	--	--	---

²⁷Dina Fadillah Pane, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multiple Intelligences Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika Di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan", *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024), hlm. 1-114.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara yang beralamat di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Alasan melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti menemukan kurangnya pengembangan teknologi pada modul ajar sehingga diperlukan pengembangan modul ajar berbasis teknologi dalam bentuk *e-book*.

Waktu penelitian akan dilaksanakan November – Januari 2024-2025 di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development / R&D* (Penelitian dan Pengembangan). Penelitian dan pengembangan merupakan proses / metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektifitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Pada tujuan penelitian pengembangan biasanya berisi dua informasi, yaitu (1) masalah yang akan dipecahkan dan (2) spesifikasi pembelajaran, model, soal, atau perangkat yang akan dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut. Selama dua aspek ini terkandung dalam sebuah rumusan masalah penelitian pengembangan, maka rumusan masalah tersebut sudah

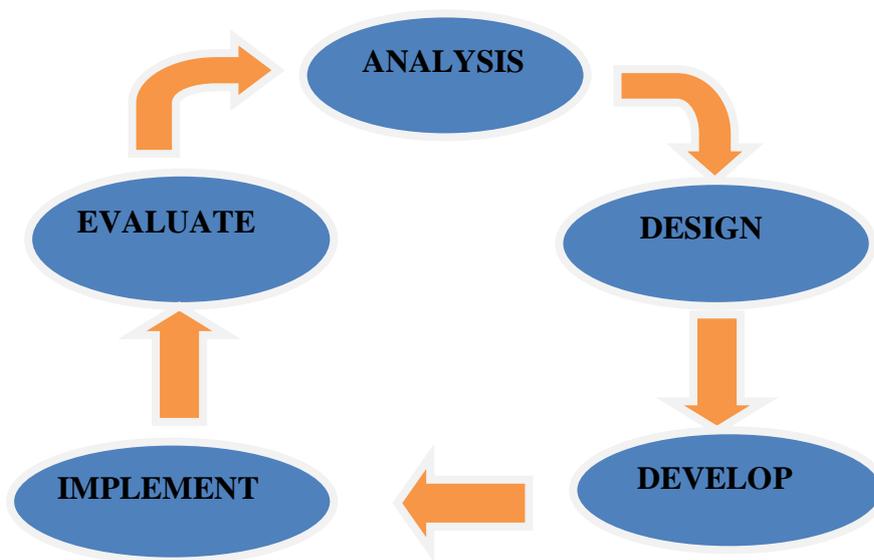
benar. Dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian pengembangan adalah menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan dari suatu produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi kedepan.

Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Research and Development (R & D) adalah metode atau langkah untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang sudah ada dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Beberapa metode yang digunakan saat melakukan R&D, yaitu metode: deskriptif, evaluatif dan eksperimental. Salah satu bidang penelitian yang saat ini diupayakan oleh calon guru dan profesional pendidikan adalah Research and Development (R&D).²⁸

Sezer dkk dalam buku Yudi Hari Riyanto & Sugianti menyatakan bahwa *ADDIE model is the system approach implies an each other and requires coordination of all phases*. Sezer menekankan bahwa model ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu lainnya dengan berkoordinasi sesuai dengan fase yang ada.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 394-395.



Gambar 2. Model ADDIE²⁹

1. Tahap Analisis

a. Isi

Dalam kajian teoritis ini, pengembangan membaca kajian-kajian pustaka baik dari buku-buku yang relevan ataupun hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dasar-dasar teoritis yang mendukung pengembangan dalam menentukan apakah penelitian pengembangan ini mempunyai dasar yang kuat. Kajian teoritis ini disesuaikan dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan.

b. Pembelajaran, kebutuhan dan hasil instruksional

Kajian ini merupakan suatu proses pencarian informasi aktual yang terjadi di lapangan yang terdiri dari informasi tentang kemampuan pembelajar, skenario pembelajar, pemahaman karakteristik pembelajar, dan pemahaman sikap pembelajar. Sehingga instrumen yang dipakai dalam tahap ini adalah dengan melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan interview, baik dengan pembelajar. Aspek-aspek yang dikaji adalah tentang permasalahan pembelajaran, karakteristik pembelajar, tujuan pembelajar, proses dan hasil pembelajar.

²⁹Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 29.

2. Tahap desain

Pada tahap ini pula, jika pengembang berencana untuk melakukan pengembangan rancangan pembelajaran maupun rancangan pengajaran, maka pengembangan perlu mendesain sesuai dengan apa yang diteliti. Jika pengembangan dalam hal ini mengembangkan bahan ajar maka pengembang harus mampu untuk mengembangkan tujuan instruksional, analisa tugas dan kriteria penilaian sesuai dengan bahan ajar yang akan disusun.

3. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengembangkan sesuai dengan pengembangan yang dilakukan. Jika rancangan pembelajaran dan ataupun pengajaran maka pengembangan yang dilakukan harus sesuai dengan bidang pengembangan itu sendiri. Namun jika yang dikembangkan berupa produk bahan ajar berupa buku ajar yang diinginkan oleh pengembang maka pengembang harus mengembangkan materi instruksional. Sehingga produk yang dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar ini bisa berupa silabus, RPP, isi materi/bahan pembelajaran, lembar evaluasi/tugas dan lembar penilaian.

4. Implementasi

Produk penelitian yang telah dihasilkan bukanlah produk yang disusun harus diuji melalui beberapa tahapan yang ilmiah. Sehingga kevalidan dan kehasilgunaan bisa terukur dan teruji.

C. Sumber Data

Penelitian merupakan proses mencari data, data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadis. Selain itu peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis dikelas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder diperoleh oleh peneliti diantaranya berupa barang-barang tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dokumentasi berupa buku, catatan harian, video dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penggalan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi dan wawancara, dimana pelaksanaannya dapat peneliti uraikan atau digambarkan di bawah ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis dengan modul yang

digunakan seorang pendidik/guru yang ada di sekolah MTs Raudlatul Uluum. Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih peneliti yaitu MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk modul ajar yang digunakan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara?
 - b. Bagaimana pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara?
2. Wawancara

Menurut Sugiyoni dalam jurnal Yoki Aprianti³⁰ Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari narasumber yang bersangkutan dan mengetahui tentang peristiwa tersebut, sehingga antara pertanyaan dan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik. Perangkat pedoman wawancara yang akan digunakan memuat pertanyaan yang bersifat terbuka, wawancara bersifat terbuka dalam hal ini diharapkan akan memperoleh data sebanyak mungkin, dan mendalam agar data

³⁰ Yoki Aprianti, Evi Lorita, Yuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 6, No. 1, (2019): Hlm. 74-75.

yang digali nantinya tidak terlalu melebar dari topik utama dan tujuan peneliti yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan:

- a. Bagaimana bentuk modul ajar yang digunakan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara?
- b. Bagaimana pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Data peserta didik kelas VII di MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara

- b. Modul Ajar mata pelajaran Al-QuranHadis kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara
 - c. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian
4. Instrumen respon siswa

Pada instrumen respons siswa peneliti memberikan angket kepada siswa dan siswa mengisi angket tersebut bersamaan dengan modul ajar yang telah dikembangkan. Instrumen respons siswa digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap modul ajar yang telah dikembangkan dan memberikan saran dan masukan terhadap modul ajar. Adapun data pada instrumen respons siswa terdiri dari: aspek Cover, Aspek Isi dan Kemudahan belajar.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian R & D pendekatan deskriptif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1.) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif, termasuk.³¹

2.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.³²

³¹Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* Vol.1, No.1, (2023), hlm. 53-61.

³²Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, No. 3, (2020), hlm. 145-151.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu menggunakan uji validitas dan uji praktikalitas.

1. Uji validitas produk

Uji validitas produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau tidaknya suatu produk yang dikembangkan. Uji validitas dalam penelitian ini membutuhkan dua tim ahli validator yang akan menilai kelayakan modul ajar yang dikembangkan, adapun kedua bidang ahli adalah validator ahli isi berupa modul dan validator ahli bahasa. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas produk, yaitu:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan persentase yang diperoleh selanjutnya akan ditentukan kategori atau klasifikasinya, berdasarkan tabel dibawah:

Tabel 2. Kriteria Validitas Produk

Persentase	KriteriaKevalidan
85% - 100%	Sangat Valid
65% - 84%	Valid
45% - 64%	Cukup Valid
0 – 44%	Tidak Valid

Keterangan:

- a. Apabila persentase yang diperoleh berada pada rentang 85%-100% maka produk tergolong sangat valid.

- b. Apabila persentase yang diperoleh berada pada rentang 65%-84% maka produk tergolong valid.
- c. Apabila persentase yang diperoleh berada pada rentang 45%-64% maka produk tergolong cukup valid.
- d. Apabila persentase yang diperoleh berada pada rentang 0%-44% maka produk tergolong tidak valid.

2. Uji praktikulas

Mengukur praktikalitas produk dilakukan analisis terhadap kepraktisan produk modul ajar pembelajaran yang diberikan kepada guru dan murid. Uji coba kepraktisan ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul ajar yang diterapkan memberikan manfaat yang sesuai dengan konteks pembelajaran praktis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Produk

Persentase	KriteriaKepraktisan
85% - 100%	SangatPraktis
65% - 84%	Praktis
45% - 64%	CukupPraktis
0 – 44%	TidakPraktis

Keterangan :

- a. Apabila hasil skor mencapai persentase 85% - 100% maka modul ajar tersebut tergolong kualifikasi sangat kepraktisan.

- b. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 65% - 84% maka modul ajar tersebut tergolong kualifikasi kepraktisan.
- c. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 45% - 64% maka modul ajar tersebut tergolong kualifikasi cukup kepraktisan.
- d. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 0 - 44% maka modul ajar tersebut tergolong kualifikasi tidak kepraktisan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan angket, untuk mengukur instrumen berupa angket maka bisa menggunakan skala, adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Angket ini digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan peserta didik terhadap modul ajar berbentuk *E-Book*.

Tabel 4. Skala Likert

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang diikuti dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Pilihan jawaban biasanya bersifat ordinal, seperti “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Pengembangan modul pembelajaran dari berbentuk cetak (buku panduan) menjadi modul pembelajaran berbentuk *E-Book*. Hal ini perlu dilakukan disebabkan peserta didik pada saat ini sangat dekat dengan teknologi dan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan teknologi.

Kemudian, pada zaman kekinian ini setiap manusia yang hidup senantiasa bersinggungan dengan dunia teknologi. Dapat dilihat bersama ilmu-ilmu agama Islam termasuk Ilmu Alquran yang menerangkan pengucapan Makhraj Al-Quran yang baik dan benar tersimpan dan tersusun didalam media cetak. Hal inilah yang menjadi alasan untuk dilakukannya pengembangan modul dari berbahan cetak menjadi sebuah modul pembelajaran berbasis *E-Book*.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (Research and Development) dengan menggunakan model Analysis, Design, Development, Implement dan Evaluasi (ADDIE). Bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk cetak (buku) menjadi media pembelajaran berbentuk media audiovisual (suara dan video). Model Analysis, Design, Development, Implement dan Evaluasi (ADDIE) terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi. Berikut ini pembahasan tahap-tahapan tersebut.

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis ini peneliti melihat kebutuhan yang dipandang dari peserta didik, guru kemudian media pembelajaran. Adapun analisis yang pertama adalah:

a. Analisis Kebutuhan

1.) Wawancara dengan guru

Hasil wawancara dengan Ibu Basaria Nasution, S. Pd.³³ peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa kurang tertarik dengan modul ajar berbasis cetak (buku). Kemudian, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran yang disebabkan ketidak tertarikan peserta didik awalnya kepada modul ajar berbentuk cetak (buku) maka akan menimbulkan beberapa kegiatan didalam kelas. Seperti, mengganggu teman, tidur dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru yang mengajar didalam kelas. Dengan diciptakan dan diproduksi produk modul ajar berbasis *E-Book* guru yang mengajar dikelas berharap dapat membantu peserta didik, meningkatkan antusias belajar dan lebih cepat mengerti mengenai pembelajaran Al-Quran Hadis.

2.) Wawancara dengan peserta didik

Hasil wawancara dengan peserta didik Naya Sofia³⁴ peneliti menarik kesimpulan bahwa kebanyakan peserta didik kurang tertarik dengan media cetak (buku) yang mengakibatkan mereka bosan, peserta didik juga kurang tertarik dengan media cetak disebabkan didalam buku cetak tidak ada animasi atau kartun.

³³ Wawancara dengan Ibu Basaria Nasution, Guru Al-Quran Hadis MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara, pada tanggal 25 November jam 10.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Naya Sofia, Siswa kelas VII Mts Raudlatul Uluum Aek Nabara, Pada tanggal 25 November 2024, Pukul 11.00 WIB.

Kemudian, peserta didik berharap dengan adanya modul ajar berbasis *E-Book* ini dapat meningkatkan fokus dan kemauan disaat belajar mata pelajaran Al-Quran Hadis dan dengan modul ajar berbasis *E-Book* ini dapat menyenangkan saat proses pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan ini dilakukan untuk dapat menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus. Hasil rumusan tujuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perumusan Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Pengembangan modul ajar berbentuk cetak (buku) menjadi modul ajar berbasis <i>E-Book</i> pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.	Pengembangan modul ajar berbasis <i>E-Book</i> yang menarik.
	Pengembangan modul ajar berbasis <i>E-Book</i> yang sesuai dengan minat belajar peserta didik dikelas.

c. Menentukan dan mengumpulkan sumber

Sumber-sumber pokok maupun sumber pendukung dalam penelitian pengembangan ini sangatlah dibutuhkan untuk tercapainya penelitian pengembangan yang peneliti lakukan. Berikut ini sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian ini. Sumber materi adalah buku panduan yang digunakan pada satuan pendidikan MTs Raudlatul Uluum.

Kemudian, sumber pengembangan yang digunakan adalah aplikasi Canva. Dalam aplikasi canva ini peneliti memasukkan materi mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu hukum nun mati dan tanwin pada surah Asy-Syams dan

diedit dengan rapi sehingga menjadi *E-Book* yang diinginkan. Kemudian untuk membuat animasi slide pada *E-Book* tersebut, peneliti menggunakan *Flipbooks*.

d. Menyusun proses pengembangan

Menyusun proses pengembangan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis sangat memerlukan rencana dan proses pengembangan. Berikut ini rencana dan proses pengembangan modul ajar berbentuk *E-Book*.

Tabel 6. Penyusunan proses pengembangan

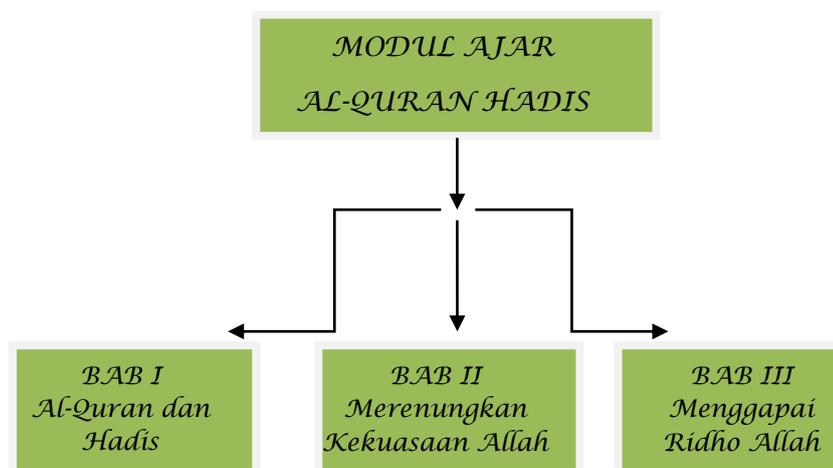
No	Tgl/Bulan/Tahun	Tahap
1	25 November 2025	Analysis pada kebutuhan guru, peseradidik dan analysis modul yang dibutuhkan.
2	26-28 November 2025	Design dilakukan untuk merancang modul ajar berbentuk <i>E-Book</i> .
3	29-30 November 2025	Development digunakan untuk validasi praktisi pembelajaran dan validasi materi.
4	6-13 Desember 2025	Implementation modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis kepada peserta didik.
5	16-18 Desember 2025	Evaluation dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis.

2. *Desain*

Langkah Design dilakukan sangatlah penting mengingat sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan berbentuk *E-Book*. Pada

tahap ini peneliti melakukan penyusunan peta konsep, garis besar isi media dan naskah *E-Book*.

- a. Penyusunan peta konsep untuk memberikan alur pada saat penerapan dan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang akan diterapkan dalam bentuk *E-Book*. Berikut ini peta konsep yang peneliti lakukan.



Gambar 3. Peta konsep penyusunan modul

- b. Garis Besar Isi Media

Penyusunan garis besar isi media merujuk pada buku panduan yang telah dipakai sebelumnya pada satuan pendidikan MTs Raudlatul Uluum yang disesuaikan dengan materi pokok dan penyesuaian animasi yang dipakai pada *E-Book* tersebut.

- c. Naskah pada Modul *E-Book*

Penyusunan naskah modul ajar berbentuk *E-Book* ini terdiri dari beberapa langkah. Yaitu, pembukaan, tampilan modul lengkap, dan salah satu contoh

media *E-Book* dalam materi Hukum Nun Mati dan Tanwin pada Surah *Asy-Syams*.

3. *Development* (pengembangan)

a. Pra Produksi Modul ajar berbentuk *E-Book*

Langkah pada pra produksi modul ajar berbentuk *E-Book* ini dimulai dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan, yaitu:

- 1.) Laptop
- 2.) Koneksi untuk menyambungkan ke jaringan internet
- 3.) Software pendukung seperti Canva dan Flippingbook

Setelah semua disiapkan maka akan dilakukan kegiatan untuk memproduksi modul ajar berbentuk *E-Book*. Persiapan dilakukan dengan memulai membuka aplikasi Canva dengan menyesuaikan templete yang ada, mendownload huruf-huruf hijaiyah yang menjadi contoh huruf-huruf sesuai hukum tajwid, kemudian melakukan kreasi yang semenarik mungkin dengan menggunakan karakter yang sudah disediakan.

b. Produksi Modul ajar berbentuk *E-Book*

Kegiatan produksi modul ajar berbentuk *E-Book* yaitu sebagai berikut:

- 1.) Membuka aplikasi canva
- 2.) Memilih templete yang sesuai
- 3.) Mengisi templete dengan materi yang sesuai dengan sumber buku

- 4.) Memasukkan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan hukum bacaannya
- 5.) Memilih jenis tulisan agar lebih menarik
- 6.) Menyesuaikan posisi tulisan agar lebih rapih
- 7.) Memeriksa kembali modul ajar yang sudah dibuat dan memperbaiki jika terdapat kesalahan
- 8.) Menyimpan file editan dari canva
- 9.) Membuka web flippingbook untuk memberikan slide pada *E-Book* agar terlihat lebih menarik dan sesuai dengan slide buku pada umumnya
- 10.) Simpan link agar bisa di akses

c. Validasi Modul Ajar

Validasi modul ajar berbentuk *E-Book* yang telah selesai diproduksi maka dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli praktisi pembelajaran. Sehingga modul ajar ini layak untuk diterapkan. Apabila dalam kegiatan validasi modul ajar ini terdapat kesalahan maka akan dilakukan perbaikan sehingga modul ajar berbentuk *E-Book* ini layak untuk dipakai secara umum dan khusus.

Tabel 7. Daftar validator ahli

Nama	Jabatan
Ahli Materi	
Basaria Nasution, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara

Ahli Praktisi Pembelajaran	
Kusmanto, M.Kom.	Dosen UNIVA Labuhanbatu

Hasil validasi modul ajar Al-Quran Hadis berbentuk *E-Book* sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran

No	Aspek	Skor per Aspek	Skor Total	% Tiap Aspek	% Total	Kategori
1	Penilaian tampilan cover	19	71	95	94	Sangat Valid
2	Penilaian tampilan isi modul	28		93		
3	Penilaian materi	24		96		

Tabel 9.
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor per Aspek	Skor Total	% Tiap Aspek	% Total	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	28	47	93	94	Sangat Valid
2	Aspek kelayakan penyajian	19		95		

Skor penilaian validasi yang dilakukan oleh validator ahli praktisi pembelajaran dan ahli materi dapat dilihat pada lembar lampiran. Kesimpulan yang diperoleh dari validator dengan total keseluruhan berada pada rentang angka 94% dengan kategori sangat layak sehingga produk pengembangan ini sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan salah satu solusi mengatasi masalah dalam pembelajaran.

4. *Implementation* (Penerapan)

Pada tahap implementasi (penerapan) ini adalah penerapan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis berbasis *E-Book* di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara. Setelah peserta didik menyaksikan pembelajaran melalui tampilan modul ajar berbasis *E-Book* yang telah selesai diproduksi maka diberikan angket. Sebelum peserta didik dipersilahkan untuk melakukan pengisian angket, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan angket, kegunaan pengisian angket dan cara pengisian angket. Pemberian angket ini bertujuan untuk melihat ketertarikan peserta didik dan pemahaman peserta didik.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Rancangan modul ajar yang sudah divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli praktisi pembelajaran, modul ajar masuk dalam kategori valid. Artinya modul ajar yang diproduksi layak dan pantas dipakai untuk umum dan khusus. Dalam proses evaluasi ini juga menentukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang lengkap, benar serta akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang didapati di lapangan. Adapun beberapa kemungkinan keputusan yang diambil sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk umum dan khusus karena menunjukkan manfaat yang sangat positif terhadap media pembelajaran yang diterapkan.
- b. Dilanjutkan dengan melakukan perubahan, penambahan dan melakukan penyempurnaan media

- c. Tidak dipakai untuk umum dan untuk khusus apabila tidak memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Produk

1. Rancangan produk

Rancangan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis berbentuk *E-Book* ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- a. Praproduksi modul ajar

Langkah pada pra produksi modul ajar berbentuk *E-Book* ini dimulai dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan, yaitu:

- 1.) Laptop
- 2.) Koneksi untuk menyambungkan ke jaringan internet
- 3.) Software pendukung seperti Canva dan Flippingbook

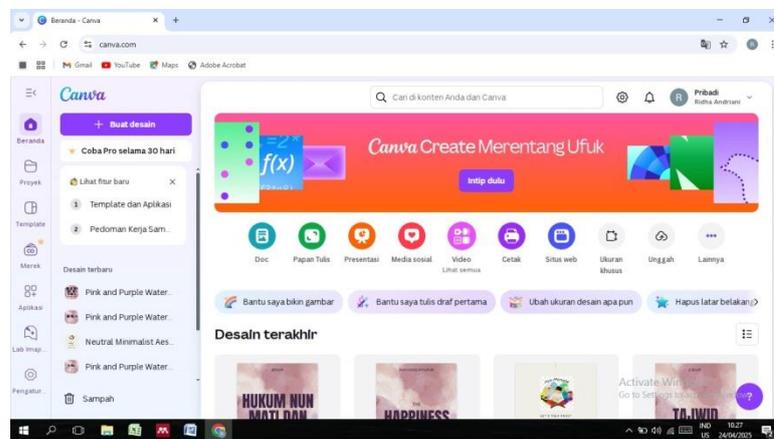
Setelah semua disiapkan maka akan dilakukan kegiatan untuk memproduksi modul ajar berbentuk *E-Book*. Persiapan dilakukan dengan memulai membuka aplikasi Canva dengan menyesuaikan templete yang ada, mendownload huruf-huruf hijaiyah yang menjadi contoh huruf-huruf sesuai hukum tajwid, kemudian melakukan kreasi yang semenarik mungkin dengan menggunakan karakter yang sudah disediakan.

- d. Produksi Modul ajar berbentuk *E-Book*

Kegiatan produksi modul ajar berbentuk *E-Book* yaitu sebagai berikut:

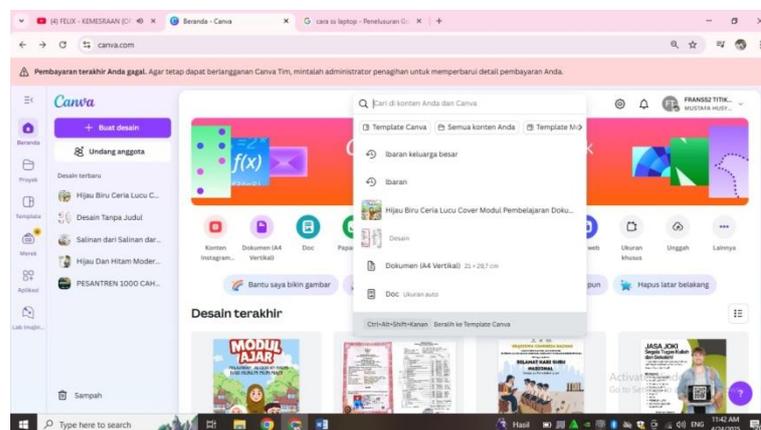
1.) Membuka canva web.

Disarankan untuk canva yang surah premium. Agar lebih menarik dan lebih banyak pilihan-pilihan templete yang sesuai dengan kebutuhan yang akan kita gunakan.

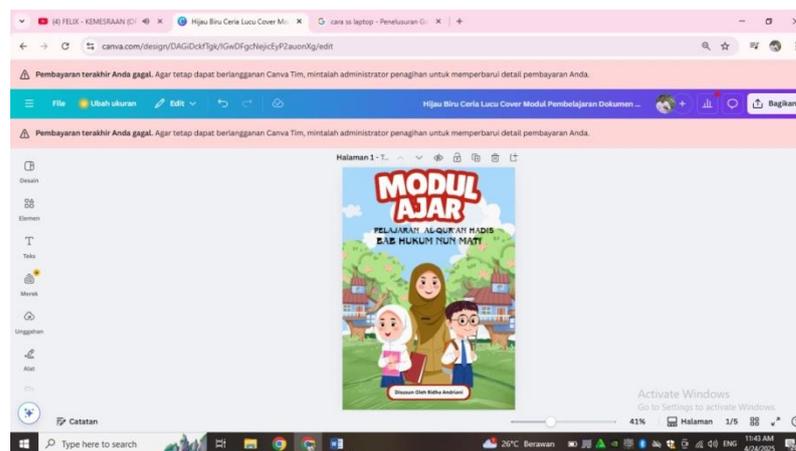


2.) Memilih templete yang sesuai

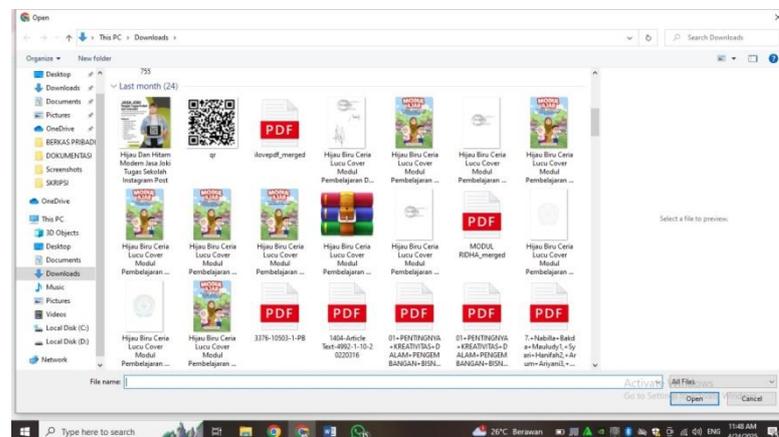
Silahkan memilih templete yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan mempertimbangkan aspek materi dan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah



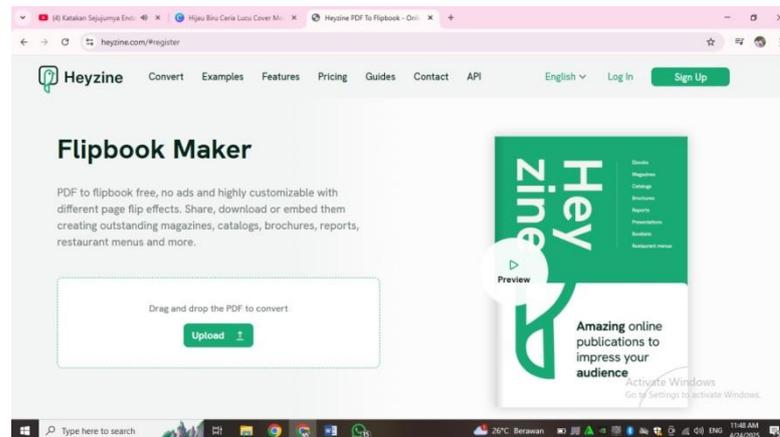
- 3.) Mengisi templete dengan judul materi sesuai dengan buku panduan yang digunakan. Kemudian sesuaikan jenis tulisan, ukuran tulisann, dan animasi yang sesuai agar lebih menarik



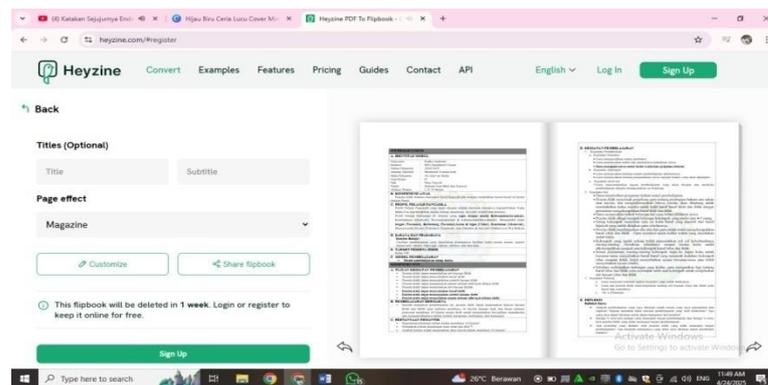
- 4.) Menyimpan file cover editan dari canva menjadi pdf



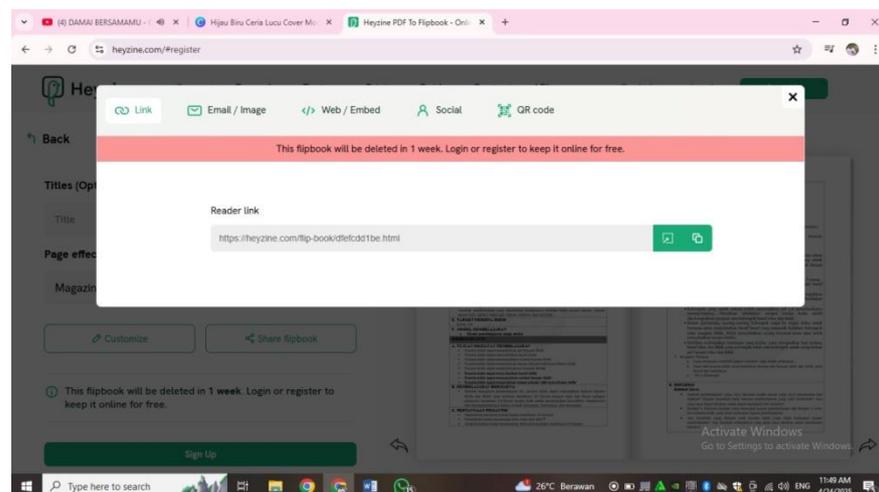
- 5.) Membuka web *Heyzine flippingbook* untuk memberikan slide pada *E-Book* agar terlihat lebih menarik dan sesuai dengan slide buku pada umumnya



6.) Masukkan file pdf dari cover dan isi modul kedalam Heyzine
flippingbook



7.) Setelah di proses, salin *link* agar bisa di akses



2. Validasi Produk

Dalam proses validasi produk ini terdapat dua validator, pertama validator ahli praktisi pembelajaran yaitu Bapak Kusmanto, M.Kom. selaku dosen di UNIVA Labuhanbatu dan validator ahli materi Ibu Basaria Nasution, S.Pd. selaku Guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Raudlatul Uluu, Aek Nabara. Hasil validasi ahli praktisi pembelajaran didapatkan nilai sebesar 94% dengan kategori sangat valid dan hasil validator ahli materi juga didapatkan nilai sebesar 94% dengan kategori sangat valid.

3. Praktikalitas Produk

Proses pengembangan modul ajar berbasis *E-Book* yang baik seharusnya memiliki sifat praktis. Untuk melihat modul *E-Book* bersifat praktis peneliti lakukan dengan memberikan dan melakukan penghitungan angket respon peserta didik. Berdasarkan data angket respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar berbasis *E-Book* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.
Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Penilaian tampilan cover	94	Sangat Praktis
2	Penilaian tampilan isi modul	96	
3	Kemudahan belajar	93	

Berdasarkan hasil tabel mengenai hasil angket respon peserta didik penggunaan modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat praktis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam penelitian dengan model pengembangan berbentuk *E-Book* pada lembaga pendidikan MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ajar pada lembaga Pendidikan MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara sebelumnya memakai buku (media cetak). Kemudian peneliti memberikan inovasi baru dengan mengembangkan modul ajar Al-Quran Hadis pada kelas VII khususnya yang berbentuk *E-Book* yang dapat digunakan di lembaga pendidikan untuk guru maupun peserta didik agar lebih mudah di akses.
2. Tingkat kevalidan pengembangan modul ajar berbentuk *E-Book* pada lembaga pendidikan MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara di dapatkan nilai sebesar 94% dengan kategori sangat valid.
3. Tingkat praktikalitas pengembangan modul ajar berbentuk *E-Book* pada lembaga pendidikan MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara di dapatkan nilai sebesar 94,33% dengan kategori sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul ajar ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi pendidik

- a. Guru harus mampu mendaya gunakan modul ajar berbentuk *E-Book* ini yang bertujuan untuk peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Belajar dengan modul ajar ini sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian materi yang belum dipahami oleh peserta didik dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru kelas harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan berbasis teknologi. Karena, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan akan semakin pesat. Modul ajar berbentuk *E-Book* menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar

2. Bagi peserta didik

Modul ajar berbentuk *E-Book* ini dapat digunakan secara mandiri sebagai sumber belajar yang menarik dan bersifat efektif, praktis. Modul ajar ini akan memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

- a. Modul ajar berbentuk *E-Book* yang dikembangkan dalam penelitian ini hendaknya dapat lebih dikembangkan menggunakan kecanggihan teknologi terbaru

- b. Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan kecanggihan teknologi terbaru. Diharapkan peneliti lain mampu melakukan pengembangan maka akan lebih semakin menarik untuk dilakukan pengkajian yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adip Wahyudi. "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Education Social Science* Vol. 2. No. 1. (2022).
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epicentrum/article/view/6092>
- Aliyah. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul." *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* Vol. 2, No. 3. (2022).
<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376><http://www.ejournal.baleliterasi.org/index.php/kasta/article/view/376>
- Ana Maritsa, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, Muhammad Azhar Ma'sum. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Agama* Vol. 18. No. 2. (2021).
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303><https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/303>
- Andri Kurniawan. "Pengembangan E-Modul Berbasis Android Menggunakan Teknologi AI (Artificial Intelligence) Pada Materi Media dan Produksi." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* Vol.13. No. 2. (2024).
<https://doi.org/10.36456/devosi.v13i2.8713><https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/devosi/article/view/8713>
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12. No.2. (2020).
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102><https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>
- Aulia Nur Rasyid. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Proyek IPA Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso Di SMKN 1 Tamanan Bondowoso." UIN KH. Acmad Shiddiq Jember, 2023.
- Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* Vol.1, No. 1. (2023).
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60><http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>
- Dina Fadillah Pane. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multiple Intelligences Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika Di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024.

- Djamil Paputungan, Syarifuddin Ondeng, Muh Arif. “Konsep, Prinsip, Tujuan Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI.” *Journal of Islamic Education Manajemet Research* Vol. 3. No. 1. (2024). <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AlMinhaj/article/view/1308>
- Evi Rahmadani. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Geometri Di SMP/MTs.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Faridatul Jannah. “Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3. No. 1. (2023). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099><https://ejurnal.politeknikprata.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/2099>
- Febriana Dini Prawinggo Nesti, Yosep DWi Kristanto. “PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBANTUAN TEKNOLOGI UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN ABAD 21 SISWA.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Vol.9. No. 3. (2020). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925><https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/viewFile/2925/pdf>
- Harmoni. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* Vol.2. No. 1. (2020). <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/98>
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, Ade Sri Madona. “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7. No. 2. (2022). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/10851>
- Intan Ani Purnama. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Lokal Wisdom Papua Barat Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD.” Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2023.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* Vol.3. No. 1. (2023). <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quraishy Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Made Aditya Dharma, Ida Bagus Putu Adyana, dkk. “Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 11, No. 3. (2024).
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.2004><https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/2004>
- Moh. Fauzan. “Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” 2021.
<https://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/download/1052/993>
- Muhammad Yauni. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PRENDAMEDIA GRUP, 2018.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti. *Modul Elektronik : Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nia Nur’aeni, H. Masykur, H. Abdul Qosim. “Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IX Di MTS Negeri 4 Karawang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7. No. 4. (2021).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5202942><https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/864>
- Rahmat Setiawan, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, Salim Nabhan. “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya.” *Jurnal Gramaswara* Vol.2. No. 2. (2022).
[10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05](https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05)<https://gramaswara.ub.ac.id/index.php/gramaswara/article/download/35/48>
- Ridha Wahyuningtyas, Novi Trisnawati. “Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro.” *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol.9. No. 2. (2021).
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p376-388><https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10202>
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Tatik Fitriyana, Iman Saifullah. “Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.14. No. 2. (2020). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1003>

- Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Tarbawi* Vol.5. No. 2. (2022).
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392><https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>
- Yoki Aprianti, Evi Lorita, Yuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 6. No. 1. (2019).
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839><https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/839>
- Yudi Hari Rayanto & Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Yunita Lastri. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Vol.3. No.3. (2023).<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914><https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/1914>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Pertanyaan Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berjudul Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

No	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Guru Mata pelajaran</p> <p>a. Apakah di MTs ini sudah menerapkan kurikulum merdeka Bu?</p> <p>b. Apakah di kelas VII sudah menyeluruh menggunakan kurikulum merdeka Bu?</p> <p>c. Bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas VII Bu?</p> <p>d. Bagaimana bentuk modul ajar yang digunakan Bu?</p> <p>e. Bagaimana respon siswa dengan modul ajar yang berbentuk cetak Bu?</p> <p>f. Apakah Ibu sudah pernah mencoba mengembangkan modul ajar dalam bentuk yang lain?</p>	
2	<p>Siswa</p> <p>a. Menurut anda, bagaimana bentuk modul yang dipakai selama pembelajaran?</p> <p>b. menurut anda sudah adakah pengembangan modul yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis?</p> <p>c. Apakah anda tertarik dengan modul berbentuk cetak?</p> <p>d. Menurut anda bagaimana pengembangan modul yang menarik?</p>	

Lampiran 2

Hasil Wawancara

1. Basaria Nasution, S.Pd.i. (Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis)

URAIAN	INTERPRETASI
a. Apakah di MTs ini sudah menerapkan kurikulum merdeka Bu?	Sudah, tetapi belum menyeluruh. Hanya di kelas VII dan VIII saja. Karna kalau di kelas IX masih meneruskan K13 yang sudah dari kelas VII di terapkan sama mereka.
b. Apakah di kelas VII sudah menyeluruh menggunakan kurikulum merdeka Bu?	Sudah, karna di Madrasah kita ini perempuan dan laki-laki kelasnya dibedakan. Kelas VII ada 6 kelas, A,B,C untuk kelas laki-laki dan D,E,F untuk kelas perempuan. Keenam kelas itu sudah diterapkan kurikulum merdeka.
c. Bagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas VII Bu?	Karna sudah kurikulum merdeka, ya saya gunakan modul ajar untuk perangkat pembelajarannya. Walaupun sebenarnya ya saya juga masih dalam tahap pembelajaran dalam membuat modul ajar ini. Karna peralihan antara RPP ke modul ajar ini membuat beberapa guru bingung sebenarnya.
d. Bagaimana bentuk modul ajar yang digunakan Bu?	Sejauh ini saja hanya menggunakan modul berbentuk cetak saja. Hanya saya susun di word kemudian saya print saya bawa ke kelas.
e. Bagaimana respon siswa dengan modul ajar yang berbentuk cetak Bu?	Kalau menurut saya, mereka kurang tertarik. Kita tau lah anak zaman sekarang sudah di kuasai IT kan. Mereka nya itu yang lebih paham teknologi daripada gurunya. Gurunya yang tertinggal. Gak jarang juga beberapa dari mereka request sama saya untuk membuat perangkat pembelajaran yang lebih menarik biar gak bosan katanya. Makanya saya juga masih belajar-belajar menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran supaya menarik rasa mereka. Jadi belajarnya bisa lebih menyenangkan.
f. Apakah Ibu sudah pernah mengembangkan modul ajar	Sudah, saya pernah membuat dalam bentuk power point, saya tampilkan ke

dalam bentuk yang lain?	papan tulis menggunakan infokus. Karna masih itu yang saya bisa. Selebihnya saya masih dalam tahap pembelajaran.
-------------------------	--

2. Naya Sofia (Siswa)

URAIAN	INTERPRETASI
a. Menurut anda bagaimana bentuk modul ajar yang dipakai selama pembelajaran?	Menurut saya masih berbentuk cetak di print begitu saja.
b. Menurut anda sudah adakah pengembangan modul yang oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis?	Menurut saya pernah ada selain yang di cetak, pernah dibuat dalam bentuk power point yang di tampilkan menggunakan infokus.
c. Apakah anda tertarik dengan modul berbentuk cetak?	Menurut saya kurang menarik, karna sudah biasa. Kalau itu diberikan sama kami, pasti ada kemungkinan untuk hilang dan gak kami baca. Karna pada zaman yang serba teknologi ini kan beberapa siswa-siswa lebih sering memegang handphone dan jarang membaca buku.
d. Menurut anda bagaimana pengembangan modul ajar yang menarik?	Kalau menurut saya, pengembangan modul ajaar yang menarik itu yang bisa dibuka di handphone. Bisa di akses dari handphone. Jadi kita bisa baca modul ajar itu tanpa mencari-cari kertasnya. Dan modul ajar nya juga dibuat menarik, pakai cover yang menarik, berwarna-warna dan menggunakan animasi-animasi.

Lampiran 3**Dokumentasi****Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis****Penerapan Modul Ajar berbentuk *E-Book***

Pengisian Angket respon siswa



Lampiran 4

Angket Validitas Ahli Materi

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Identitas Modul

Aspek Materi :
Fase/Kelas :
Pengarang :

Identitas Validator

Nama :
NIP :
Instansi :
Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian Angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ajar ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria :

- 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2= Tidak Setuju (TS)
- 3= Kurang Setuju (KS)
- 4= Setuju (S)
- 5= Sangat Setuju (ST)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1	Tujuan pembelajaran sesuai dengancapaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka					
2	Aspek materi mata pelajaran Al-QuranHadis disajikan secara sistematis dengan indikator					
3	Materi pada modul ajar relevan dengan kompetensi yang harus di kuasai peserta didik					
4	Materi disajikan secara runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik					
5	Materi yang disajikan dalam modul ajar sesuai dengan aspek materi Al-QuranHadis					
6	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik					
Aspek Kelayakan Penyajian						
7	Moduk ajar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kurikulum merdeka					
8	Kegiatan pembelajaran dalam modul ajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas					
9	Materi yang disajikan dalam modul ajar runtut dan jelas					
10	Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam modul ajar sesuai dengan materi Al-QuranHadis					

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kelebihan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

.....
.....
.....

Saran dan Komentar

.....
.....
.....

Kesimpulan :

Modul ajar ini dinyatakan :

- 1. Layak diujicobakan dikelas tanpa revisi
- 2. Layak diujicobakan dikelas dengan revisi
- 3. Tidak layak diujicobakan dikelas

(Lingkari salah satu)

Aek Nabara,.....2024

Validator

NIP.

Lampiran 5

Angket Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Identitas Modul

Aspek Materi :
Fase/Kelas :
Pengarang :

Identitas Validator

Nama :
NIP :
Instansi :
Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian Angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli praktisi pembelajaran tentang Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ajar ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria :

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (ST)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Penilaian Tampilan Cover						
1	Penataan unsur tata letak cover menarik					
2	Kejelasan tulisan dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai					

3	Menggunakan maksimal 3 jenis font					
4	Tampilan gambar dan warna cover menarik perhatian					
Penilaian Tampilan Isi Modul						
5	Ukuran dan bentuk font dalam modul ajar mudah dibaca					
6	Tampilan gambar pada modul ajar sesuai dengan aspek materi Al-QuranHadis					
7	Tampilan warna pada modul ajar sudah sesuai dan serasi sehingga menarik untuk dilihat					
8	Bahasa yang digunakan dalam modul ajar sederhana dan mudah dipahami					
9	Petunjuk penggunaan modul ajar runtut dan mudah dipahami					
10	Penataan unsur tata letak pada setiap komponen modul ajar menarik					
Penilaian Materi						
11	Tujuan pembelajaran sudah dimusyawarahkan bersama dengan guru yang terkait					
12	Materi pada modul ajar relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik					
13	Alur tujuan disajikan secara runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik					
14	Modul ajar yang dikembangkan sudah memuat materi Al-QuranHadis					
15	Kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik					
16	Kegiatan peserta didik yang disajikan sesuai dengan materi Al-QuranHadis					

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kelebihan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

.....
.....
.....

2. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

.....
.....
.....

Saran dan Komentar

.....
.....
.....

Kesimpulan :

Modul ajar ini dinyatakan :

- 1. Layak diujicobakan dikelas tanpa revisi
- 2. Layak diujicobakan dikelas dengan revisi
- 3. Tidak layak diujicobakan dikelas

(Lingkari salah satu)

Aek Nabara,.....2024
Validator

NIP.

Lampiran 6

Angket Respon Peserta Didik

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Identitas Modul

Aspek Materi :
Fase/Kelas :
Pengarang :

Identitas Validator

Nama :
NIP :
Instansi :
Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian Angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ajar ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria :

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (ST)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Penilaian Tampilan Cover						
1	Gambar pada cover membuat saya tertarik untuk belajar					

2	Tampilan cover modul secara umum menarik					
3	Menurut saya tampilan warna pada modul ajar tidak membosankan					
Penilaian Tampilan Isi Modul						
4	Petunjuk yang diberikan pada modul ajar sangat jelas					
5	Bahan bacaan dalam modul ajar mudah dipahami					
6	Gambar yang disajikan terlihat dengan jelas					
7	Bahasa yang digunakan dalam modul ajar sederhana dan mudah dipahami					
8	Visual pada modul ajar sesuai dengan desain					
9	Bentuk font tulisan pada modul ajar mudah dibaca					
10	Ukuran huruf pada modul ajar mudah dibaca					
Kemudahan Belajar						
11	Modul ajar berbasis <i>e-book</i> membuat saya tertarik dalam belajar Al-Quran Hadis					
12	Modul ajar berbasis <i>e-book</i> memudahkan saya memahami materi					

Pertanyaan :

1. Menurut anda, apa yang menjadi kelebihan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

.....

.....

.....

2. Menurut anda, apa yang menjadi kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

.....
.....
.....

Saran dan Komentar

.....
.....
.....

Aek Nabara,.....2024
Peserta Didik

Angket Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Identitas Modul

Aspek Materi : Hukum nun Mati dan Tanwin
Fase/Kelas : D/VII
Pengarang : Ridha Andriani

Identitas Validator

Nama : KUSMANTO, M.Kom
NIP/KIDN : 0120037603
Instansi : Universitas Al-Washiyah Labuhanbatu
Pendidikan terakhir : S.2 Teknik Informatika

Petunjuk Pengisian Angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli praktisi pembelajaran tentang Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ajar ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (v) pada kolom yang tersedia dengan kriteria :

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (ST)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Penilaian Tampilan Cover						
1	Penataan unsur tata letak cover menarik					✓
2	Kejelasan tulisan dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai					✓
3	Menggunakan maksimal 3 jenis font					✓
4	Tampilan gambar dan warna cover menarik perhatian				✓	

Penilaian Tampilan Isi Modul						
5	Ukuran dan bentuk font dalam modul ajar mudah dibaca				✓	
6	Tampilan gambar pada modul ajar sesuai dengan aspek materi Al-Quran Hadis					✓
7	Tampilan warna pada modul ajar sudah sesuai dan serasi sehingga menarik untuk dilihat					✓
8	Bahasa yang digunakan dalam modul ajar sederhana dan mudah dipahami					✓
9	Petunjuk penggunaan modul ajar runtut dan mudah dipahami					✓
10	Penataan unsur tata letak pada setiap komponen modul ajar menarik				✓	
Penilaian Materi						
11	Tujuan pembelajaran sudah dimusyawarahkan bersama dengan guru yang terkait				✓	
12	Materi pada modul ajar relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik					✓
13	Alur tujuan disajikan secara runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik					✓
14	Modul ajar yang dikembangkan sudah memuat materi Al-Quran Hadis					✓
15	Kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik					✓

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kelebihan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

- peneliti dalam mendesain tidak manual lagi sudah berbasis teknologi.

2. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

- peneliti hanya fokus satu aplikasi dlm membuat modul ajar (Helyzine flipbook)

Saran dan Komentar

- Menggunakan aplikasi yg lain seperti Canva dll.
- Materi modul ajar ditambah lagi pembahasannya.
- Buat variasi huruf untuk sub judul dan warna agar menarik.

Kesimpulan :

Modul ajar ini dinyatakan :

1. Layak diujicobakan dikelas tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dikelas dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan dikelas

(Lingkari salah satu)

Rantau Prapat, 30 Nov 2024

Validator



KUSMANTO, M. KOM

NIP./NIDN. 0120037603

Angket Validitas Ahli Materi

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Identitas Modul

Aspek Materi : Hukum Nun Mati dan Tanwin
Fase/Kelas : D/VII
Pengarang : Ridha Andriani

Identitas Validator

Nama : Basaria Nasution, S.Pd.
NIP : -
Instansi : MTS Raudlatul Uluum
Pendidikan terakhir : S1 PAI

Petunjuk Pengisian Angket:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-QuranHadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara.

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ajar ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria :

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (ST)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1	Tujuan pembelajaran sesuai dengancapaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka					✓
2	Aspek materi mata pelajaran Al-QuranHadis					✓

	disajikan secara sistematis dengan indikator					
3	Materi pada modul ajar relevan dengan kompetensi yang harus di kuasai peserta didik				✓	
4	Materi disajikan secara runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik				✓	
5	Materi yang disajikan dalam modul ajar sesuai dengan aspek materi Al-QuranHadis					✓
6	Bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik					✓
Aspek Kelayakan Penyajian						
7	Moduk ajar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kurikulum merdeka				✓	
8	Kegiatan pembelajaran dalam modul ajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas					✓
9	Materi yang disajikan dalam modul ajar runtut dan jelas					✓
10	Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam modul ajar sesuai dengan materi Al-QuranHadis					✓

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kelebihan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

- Sudah menggunakan teknologi yg sesuai
- di susun dengan berurutan

2. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti?

- Dibuat contoh bacaannya dalam surat Asy - Syam

Saran dan Komentar

- lebih dikembangkan lagi agar lebih menarik minat belajar peserta didik.

Kesimpulan :

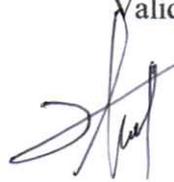
Modul ajar ini dinyatakan :

1. Layak diujicobakan dikelas tanpa revisi
- ②. Layak diujicobakan dikelas dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan dikelas

(Lingkari salah satu)

Aek Nabara, ^{30 Nov}.....2024

Validator



NIP. —



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang
22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24
022

28 Oktober 2024

Nomor : B 7346/Un.28/E.1/PP.00.9/09/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII
MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten
Labuhan Batu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921200501 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8088 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ridha Andriani

NIM : 2120100022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa S2 Aek Nabara Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kabupaten Labuhan Batu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 25 November 2024 s.d. tanggal 25 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 29 November 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Dis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 00 1



**YAYASAN PESANTREN RAUDLATUL ULUUM AEK NABARA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RAUDLATUL ULUUM**

Jl.Kota Pinang Gg.Raudlah No.6 Aek Nabara
Kelurahan Perbaungan Kecamatan Bilah Hulu.Kab labuhanbatu sumatera Utara
Telepon (0624) 29 305
e-mail : mtsraudlatululuum@yahoo.com Blog : raudlatululuum.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2017 / MTs.RU / XII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Uluum Aek Nabara kecamatan Bilah Hulu kabupaten Labuhanbatu :

Nama : WIDYA SYAHRAINI,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Aek Nabara

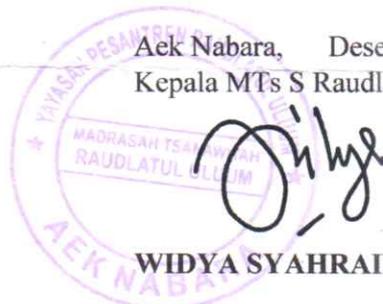
Menerangkan sesungguhnya bahwa bahwa :

Nama : Ridha Andriani
NIM : 2120100022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa S-2 Aek Nabara

Benar telah kami setuju untuk melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah swasta Raudlatul Uluum Aek Nabara dengan Judul “ Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Kelas VII MTs Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu “.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Nabara, Desember 2024
Kepala MTs S Raudlatul Uluum Aek Nabara



WIDYA SYAHRAINI,S.Pd